

PENINGKATKAN KEMAMPUAN SISWA DENGAN MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS TEKNOLOGI

Oleh : Muhammad Raffi Syahputra Utama

Email : Raffisyahputra21@gmail.com

A. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses penurunan ilmu pengetahuan dari suatu generasi ke generasi melalui lembaga pembelajaran. Pendidikan merupakan hal yang penting agar seseorang bisa mendapatkan ilmu pengetahuan untuk digunakan dalam kehidupannya sehari – hari melewati proses pembelajaran. Pendidikan adalah segala daya upaya dan semua usaha untuk membuat masyarakat dapat mengembangkan potensi manusia agar memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, berkepribadian, memiliki kecerdasan, berakhlak mulia, serta memiliki keterampilan yang diperlukan sebagai anggota masyarakat dan warga negara. Di samping itu pendidikan merupakan usaha untuk membentuk manusia yang utuh lahir dan batin cerdas, sehat, dan berbudi pekerti luhur (Rini 2013).

Pendidikan erat hubungannya dengan pembelajaran. Belajar atau pembelajaran sendiri merupakan unsur terpenting dalam pendidikan. Tanpa adanya pembelajaran, proses pendidikan tidak akan mampu membentuk karakter, kemampuan dan menggali potensi yang dimiliki siswa. Sebagai unsur yang terpenting, pembelajaran harus dapat disusun sebaik mungkin agar cocok dengan siswa. Apabila pembelajaran tersebut berhasil, maka siswa akan memberikan respon yang baik terhadap pembelajaran tersebut.

Dalam proses ini, diperlukan model yang dapat mendukung proses pembelajaran. Dengan adanya model pembelajaran yang mendukung, proses pembelajaran dalam pendidikan dapat berjalan dengan baik dan mencapai tujuan dari pendidikan itu sendiri.

Namun, pembelajaran yang terjadi di sekolah masih bersifat konvensional, orientasi pembelajaran masih mengejar nilai dengan banyak mengerjakan latihan soal, inovasi pembelajaran yang dilakukan guru juga masih kurang. Pelaksanaan pembelajaran masih teacher oriented atau teks book oriented dimana guru masih sangat dominan dalam pembelajaran dan tidak terjadi improfisasi kreatifitas guru dalam mengajar (Suparno and Iranto 2014). Dengan model yang masih dianggap kurang ini, perkembangan kemampuan siswa akan terhambat. Sebagai seorang guru, kita harus dapat memberikan model pembelajaran yang kreatif dan dapat merangsang minat siswa untuk meningkatkan kemampuan mereka.

Kemampuan seorang guru untuk menciptakan model pembelajaran baru atau memunculkan kreasi baru akan membedakan dirinya dengan guru lainnya (Saptono, Suparno, and Andika 2016). Salah satu model pembelajaran yang dapat diimplikasikan dalam pembelajaran adalah metode pembelajaran berbasis teknologi. Model ini menggunakan media berupa internet, E-Book dan aplikasi pembelajaran lainnya untuk mendukung pembelajaran siswa yang diharapkan dapat meningkatkan kemampuan yang dimiliki siswa.

B. KAJIAN PUSTAKA

Belajar dan pembelajaran merupakan suatu proses yang kompleks dengan menyatukan komponen-komponen yang memiliki karakteristik tersendiri yang secara terintegrasi, saling terkait dan mempengaruhi untuk mencapai tujuan atau kompetensi yang diharapkan. Komponen-komponen pembelajaran yang dimaksud, mencakup tujuan, materi, metode, media, dan sumber, evaluasi, peserta didik, guru, dan lingkungan (Hanafy 2014). Belajar yang merupakan proses dari pendidikan mempunyai tujuan untuk menurunkan ilmu pengetahuan. Dengan belajar, siswa dapat mengetahui ilmu pengetahuan yang belum pernah ia dapatkan. belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam

interaksi dengan lingkungannya (Slameto 2003). Belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku individu melalui interaksi dengan lingkungan. Proses perubahan tingkah laku pada diri seseorang tidak dapat dilihat namun dapat ditentukan, apakah seseorang telah belajar atau belum dengan membandingkan kondisi sebelum dan setelah proses pembelajaran berlangsung (Hamalik 2001). Berdasarkan uraian diatas dapat diartikan bahwa belajar adalah proses merubah perilaku diri sendiri melalui pengalaman atau interaksi dengan lingkungan. Selain sebagai hasil dari pengalaman ataupun interaksi lingkungan, proses pembelajaran dapat dilakukan oleh lembaga pendidikan guna menurunkan ilmu pengetahuan. Dalam lembaga pendidikan, proses pembelajaran dibantu oleh sebuah model agar dapat mendorong hasil pembelajaran dengan baik.

Model pembelajaran adalah model pembelajaran adalah prosedur atau pola sistematis yang digunakan sebagai pedoman untuk mencapai tujuan pembelajaran didalamnya terdapat strategi, teknik, metode, bahan, media dan alat penilaian pembelajaran (Afandi, Chamalah, and Wardani 2013). Selanjutnya menurut Trianto, model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran tutorial. Model pembelajaran mengacu pada pendekatan pembelajaran yang akan digunakan, termasuk di dalamnya tujuan-tujuan pengajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran, dan pengelolaan kelas (Trianto 2007). Dapat dikatakan bahwa model pembelajaran adalah suatu pedoman atau rencana yang akan digunakan dalam proses pembelajaran di kelas. Salah satu bentuk model pembelajaran adalah media apa yang akan digunakan. Pada saat ini, perkembangan media sudah sangat berkembang termasuk media pembelajaran. Media pembelajaran mencakup segala sesuatu yang dapat membawa pesan dan informasi yang disampaikan oleh seorang guru sebagai komunikasi kepada siswa dalam menyampaikan materi pembelajaran untuk meningkatkan pengetahuan, motivasi, pemikiran dan pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran yang disampaikan (Suparno 2018). Maka

diperlukan model yang dapat dimengerti oleh semua siswa. Anak-anak di sekolah pada umumnya memiliki berbagai karakteristik individual yang berbeda, baik dari segi fisik, mental, intelektual, ataupun sosial-emosional. Oleh karena itu mereka juga akan mengalami persoalan belajarnya masing-masing secara individu, dan akan mengalami berbagai jenis kesulitan belajar yang berbeda pula, sesuai dengan karakteristik atau potensinya masing-masing.(Suparno 2006)

Media pembelajaran yang paling banyak diimplekasikan merupakan media pembelajaran berbasis teknologi. Media ini menggunakan sarana teknologi untuk menyampaikan pembelajaran. Teknologi yang digunakan berupa laptop ataupun smartphone, namun hal tersebut biasanya tidak disediakan didalam sekolah. Siswa harus membeli barang tersebut dengan uang mereka sendiri. Hal ini menimbulkan masalah yang berhubungan dengan ekonomi mereka. Semakin rendah tingkat pengetahuan dan pemahaman siswa tentang ekonomi, semakin tinggi tingkat perilaku konsumtif (Nurjanah, Ilma, and Suparno 2018). Hal ini menyatakan bahwa jika kita mau mempunyai media pembelajaran seperti laptop kita harus mengetahui kondisi ekonomi kita. Media yang ada saat ini memang tidak pas dengan uang yang dimiliki seorang siswa. Jika siswa memaksakan untuk membeli hal tersebut walaupun keuangannya tidak mencukupi, hal ini akan menyebabkan permasalahan ekonomi pada siswa tersebut.

Selain itu, dalam mengembangkan metode pembelajaran modern dan komnvensional dibutuhkan adanya metode resistensi yaitu ada kemampuan guru “mendengarkan” siswa mampu berbicara, membaca, mempraktekkan dan melakukan tindakan pembelajaran secara tentatif dan konstruktif, agar mampu menciptakan nuansa pembelajaran yang lebih hidup, mudah dan cermat (Dewi 2018). Dengan adanya media tersebut, seorang guru tidak boleh melupakan interaksi dengan siswa yang diajarkannya.

C. PENUTUP DAN SARAN

Dengan menggunakan model pembelajaran berbasis teknologi, diharapkan siswa dapat belajar dimana pun ia berada. Media tersebut dapat dimanfaatkan karena sifatnya yang dapat dibawa diluar sekolah. Namun, perlu diadakannya pengawasan terhadap penggunaan media tersebut. Selain itu, sekolah juga harus dapat menyiapkan media tersebut dengan baik agar siswa dapat menangkap pembelajaran yang dilakukan.

Peningkatan kemampuan juga tidak akan terjadi apabila tidak ada niat belajar pada siswa tersebut. Hal ini menyebabkan metode yang sudah diterapkan menjadi tidak tepat sasaran dan membuat kemampuan siswa tidak mengalami perubahan. Dengan memperkirakan keuntungan dan keburukan yang dapat ditimbulkan oleh media pembelajaran berbasis teknologi, kita sebagai seorang guru harus bijak dan cermat dalam memilih serta mengajarkan siswa tentang media pembelajaran ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, Muhamad, Evi Chamalah, and Oktarina Puspita Wardani. 2013. *Model Dan Metode Pembelajaran Di Sekolah. Perpustakaan Nasional Katalog Dalam Terbitan (KDT)*. Vol. 392. <https://doi.org/10.1007/s00423-006-0143-4>.
- Dewi, Erni Ratna. 2018. "Metode Pembelajaran Modern Dan Konvensional Pada Sekolah Menengah Atas." *PEMBELAJAR: Jurnal Ilmu Pendidikan, Keguruan, Dan Pembelajaran* 2 (1): 44. <https://doi.org/10.26858/pembelajar.v2i1.5442>.
- Hamalik, Oemar. 2001. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hanafy, Muh. Sain. 2014. "Konsep Dan Pembelajaran." *Lentera Pendidikan* 17 (1): 66–79.
- Nurjanah, Siti, Risca Zaqia Ilma, and Suparno. 2018. "Effect of Economiv Literacy and Conformity on Student Consumptiver Behavior." *Dinamika Pendidikan* 13

(2): 198–207. <https://doi.org/10.15294/dp.v12i2.13561>.

Rini, Yuli Sectio. 2013. “PENDIDIKAN : HAKEKAT, TUJUAN, DAN PROSES.”
Jurnal Pendidikan Seni Tari.

Saptono, Ari, Suparno, and Kenny Andika. 2016. “Pengaruh Kreativitas Guru Dalam Pembelajaran Dan Kecerdasan Emosional Siswa Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Pada Siswa Kelas X Di Sma Negeri 89 Jakarta.” *Econosains Jurnal Online Ekonomi Dan Pendidikan* 14 (1): 105–12.
<https://doi.org/10.21009/econosains.0141.08>.

Slameto, Drs. 2003. *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.

Suparno. 2006. “Model Layanan Pendidikan Untuk Anak Berkesulitan Belajar.”
Jurnal Pendidikan Khusus 2 (2).

———. 2018. “Development of E-Book Multimedia Model to Increase Critical Thinking of Senior High School Students.” *Dinamika Pendidikan* 12 (2): 196–206. <https://doi.org/10.15294/dp.v12i2.13567>.

Suparno, and Dicky Iranto. 2014. “The Effects of Pbl Method Using the Hypermedia To the Students’ Critical Thinking Skill on the Social Studies Subject.” *Jurnal Pendidikan Ekonomi Dan Bisnis (JPEB) Oktober* 2 (2): 2302–2663.

Trianto. 2007. *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik : Konsep, Landasan Teoritis-Praktis Dan Implementasinya*. Edited by Sunarni ME. Jakarta: Prestasi Pustaka.